

## Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan Dalam Mendukung Program Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Kusdiningsih M. Torano

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi.Sulsel

*ningsihtorano@gmail.com*

(Diterima: 01 No 2021; direvisi:22 Nov 2021; dipublikasikan:30 Nov 2021)



©2021 –Bongaya Jurnal Pengabdian Masyarakat STIEM Bongaya. Ini adalah artikel

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan penguatan peran perpustakaan melalui Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Program ini merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk mempercepat pengurangan kemiskinan melalui penguatan literasi untuk kesejahteraan dengan mendorong penguatan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan juga melalui peningkatan kemampuan literasi masyarakat guna mewujudkan generasi yang unggul, Indonesia maju. Program ini dimaksudkan untuk menyentuh semua lapisan masyarakat sampai ke pelosok desa.Kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah merubah paradigma perpustakaan yang dulunya hanya tempat membaca dan meminjam buku semata, kini perpustakaan menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan pengembangan literasi yang memberikan dampak pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.Kegiatan dilakukan melalui Pemberian bantuan stimulan kepada perpustakaan penerima manfaat, Bimtek SPP TIK, Pendampingan mitra program, Promosi / sosialisasi program, Monitoring dan evaluasi. Dengan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat itu sendiri, tetapi juga dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarganya

**Kata Kunci :**Pembinaan,Perpustakaan,Tranformasi,Inklusi, Sosial

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan perpustakaan merupakan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Semangat kerja perpustakaan sebagai sebuah lembaga pelayanan informasi dan pengetahuan masyarakat, mewajibkan sebuah relasi harmonis antara perpustakaan, pemerintah, masyarakat, dan unsur *stakeholders* lainnya. Hal itu tercantum pada Bab II UU No. 43/2007 tentang hak, kewajiban, dan kewenangan setiap pihak yang tergabung dalam proses relasi tersebut. Paling tidak ada tiga pihak yang saling terkait dalam misi mengembangkan organisasi pelayanan publik perpustakaan tadi, yaitu masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 maka Perpustakaan sebagai wahana

belajar sepanjang hayat harus dikembangkan dan didayagunakan agar dapat mendorong tumbuhnya minat dan budaya baca masyarakat sebagai ciri masyarakat pembelajar serta dapat mengupayakan peningkatan kapasitas masyarakat yang bermuara pada kesejahteraan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat di perpustakaan.

Pengembangan dan pembinaan perpustakaan merupakan amanat konstitusi . Para pendiri bangsa (*founding fathers*) dengan cemerlang telah merumuskan pemikiran visioner berkenaan dengan ikhtiar membangun sebuah bangsa yang maju dan modern di masa depan. Didalam pembukaan Undang - Undang Dasar 1945, termaktub amanat sejarah bahwa negara berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah mempunyai tugas penting dan mulia untuk menunaikan amanat sejarah yang tertera didalam konstitusi tersebut, antara lain dengan menumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan.

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur – angsur, sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses.

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi, perpustakaan sebagai jendela dunia ilmu pengetahuan, sumber edukasi. Selain itu perpustakaan berfungsi sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dan sebagai perangkat dinamis pendidikan.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkna potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan serta menawarkan kesempatan berusaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak azasi manusia.

Pembangunan perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain pembangunan perpustakaan bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing untuk kemajuan negeri Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi bangsa kita sekarang yakni rendahnya minat baca masyarakat, terutama didaerah pedesaan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Masih kurangnya jumlah perpustakaan termasuk perpustakaan desa;
2. Masih minimnya jumlah koleksi bahan bacaan dan akses internet;
3. Serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia atau disebut juga dengan tenaga pengelola perpustakaan.

### **Maksud dan Tujuan**

Melalui Perpustakaan Nasional RI yang didukung oleh Bappenas terus berupaya melakukan penguatan peran perpustakaan melalaui Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Program ini merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk mempercepat pengurangan kemiskinan melalui penguatan literasi untuk kesejahteraan dengan mendorong penguatan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan juga melalui peningkatan kemampuan literasi masyarakat guna mewujudkan generasi yang unggul, Indonesia maju. Program ini dimaksudkan untuk menyentuh semua lapisan masyarakat sampai ke pelosok desa.

## Manfaat

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan mampu memberikan warna tersendiri dalam dunia perpustakaan. Bukan hanya sebagai tempat belajar membaca, menulis dan menghitung akan tetapi bisa menjadi tempat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dan menghasilkan sumber rejeki bagi dirinya maupun keluarganya.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Program Transformasi Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Selatan

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang inovatif, produktif, kompetitif dan berkarakter dengan melaksanakan pembangunan sumber daya manusia yang kompetitif dan inklusif.

Untuk mendukung program ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah melakukan replikasi mandiri, dengan *taglinenya* yaitu gerakan mencerdaskan anak bangsa dari desa.

### Proses Pelaksanaan

Replikasi Mandiri Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial terdiri atas beberapa tahapan atau proses pelaksanaannya, yaitu :

- a. Pemberian bantuan stimulan kepada perpustakaan penerima manfaat;  
Sasaran penerima manfaatnya adalah perpustakaan desa / kelurahan, perpustakaan lorong, perpustakaan komunitas dan taman baca masyarakat. Bantuan stimulan yang diberikan berupa buku, rak buku, komputer, televisi, kanopi, dll. Pada tahun 2020, bantuan yang diberikan pada perpustakaan lorong, perpustakaan desa / kelurahan, perpustakaan komunitas dan taman baca masyarakat sebanyak 166 titik dengan total anggaran sebesar Rp 5.648.000.000,-. Untuk tahun 2021 bantuan yang diberikan sebanyak 90 titik. Titik – titik tersebut tersebar diberbagai Kabupaten/ Kota , yaitu : Kota Makassar, Kab. Maros, Kab. Takalar, Kab. Gowa, Kepulauan Selayar, Kab. Soppeng, Kab. Bone, Kab. Bulukumba, Kab. Bantaeng, Kab. Pinrang, Kab. Jeneponto, Kab. Tana Toraja, Kota Palopo, Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur dan Kab. Pangkep. Adapun anggaran yang digunakan pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.852.015.000,-. Pada tahun yang sama pula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan juga mereplikasi Pojok Baca Digital atau yang dikenal dengan sebutan POCADI di 10 titik pada 10 Kabupaten dengan anggaran sebesar Rp. 1 Milyard.
- b. Bimtek SPP TIK;  
Pemberian bantuan ditindaklanjuti dengan peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan melalui Bimbingan Teknis Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BIMTEK SPP TIK). Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2020 sebanyak 50 Orang dan di tahun 2021 diikuti oleh 30 Orang yang dilaksanakan di Kota Makassar dan Kabupaten Bone.

2020 = 50 peserta



2021 (I) 30 peserta



2021 (II) Bone = 30 peserta



2021 (III) = 75 peserta



- C. Pendampingan mitra program;  
Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Provinsi Sulawesi Selatan melibatkan seluruh pustakawan dalam pembagian wilayah tugas masing – masing atau Tim untuk melaksanakan program ini.



- d. Promosi / sosialisasi program;  
Hal ini dilakukan melalui media cetak, media elektronik dan media sosial.
- e. Monitoring dan evaluasi;  
Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan lewat berbagai cara, yaitu turun langsung ke lapangan, melalui *zoom meeting*, melalui chatting via grup *Whatsapp* maupun melalui sistim dokumentasi online.

### Dampak Kebijakan

Dampak dari kebijakan **Replikasi** Mandiri Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah :

- a. Peningkatan kualitas layanan  
Sejak tahun 2020, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan secara fisik terus melakukan renovasi / perbaikan dan penataan gedung layanan perpustakaan yang dimiliki, diantaranya :
- Layanan perpustakaan umum dan layanan perpustakaan multimedia ( layanan IPTEK ) bertempat di Jl. Sultan Alauddin – Makassar;
  - Layanan perpustakaan Abd. Rasyid di Jl. Daeng Lurang – Gowa;





- Layanan perpustakaan ibu dan anak di Jl. Lanto Dg Pasewang – Makassar.



Dampak dari perbaikan dan penataan gedung layanan perpustakaan tersebut berpengaruh terhadap pemustaka atau jumlah pengunjung perpustakaan yang meningkat. Pada tahun 2020 jumlah pemustaka sebanyak 27.349 Orang, sedangkan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 154.913 Orang (Pemustaka *Offline* dan ada yang online).

b. Peningkatan keterlibatan masyarakat

DPK Provinsi Sulawesi Selatan bersama masyarakat telah melakukan berbagai kegiatan perpustakaan yang bekerja sama dengan stakeholder terkait. Kegiatan pelibatan masyarakat seperti :

- Pelatihan berbasis *lifeskill* di perpustakaan ibu dan anak (kerjasama PKK dan Dekranasda)
- Melakukan kegiatan sastra tiap sabtu sore di taman perpustakaan
- Melaksanakan festival aksara lontaraq
- *Roadshow* pembudayaan kegemaran membaca
- Pekan perpustakaan



c. Peningkatan komitmen dan dukungan stakeholder

Berbagai stakeholder yang mendukung kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Provinsi Sulawesi Selatan termasuk DPRD Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan dukungan anggaran untuk replikasi mandiri ke lebih 200 titik di dua tahun terakhir ini.



d. Penguatan sinergi dan kerja sama

Penguatan sinergi dan kerjasama ini dapat dilihat pada kegiatan roadshow ke berbagai daerah Kabupaten / Kota, Pelaksanaan Bimtek, Sosialisasi, Seminar, dan Bedah Buku. Disamping itu juga bersinergi dan berkolaborasi dengan penulis, seniman, budayawan dan penggiat literasi melakukan kegiatan seperti pameran buku, festival tari pakrena turiolo dan tunrung rinci, kemah literasi, serta pentas seni.



## KESIMPULAN

Kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah merubah paradigma perpustakaan yang dulunya hanya tempat membaca dan meminjam buku semata, kini perpustakaan menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan pengembangan literasi yang memberikan dampak pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Mengajak orang untuk berkunjung ke perpustakaan bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan menambah jumlah buku bacaan / koleksi, menyiapkan layanan komputer dan melaksanakan berbagai kegiatan pelibatan masyarakat di perpustakaan menjadi daya tarik tersendiri dan akan semakin mendorong masyarakat untuk datang berkunjung dan melakukan berbagai kegiatan di perpustakaan.

Dengan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, maka semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Manfaat yang dirasakan bukan hanya dalam meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat itu sendiri, tetapi juga dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarganya.

## Rekomendasi

Dari kesimpulan diatas dapat direkomendasikan bahwasanya perpustakaan sangatlah berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Perlunya dukungan dari semua stakeholder dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, seperti anggaran yang memadai untuk pembangunan perpustakaan di desa – desa yang berbasis inklusi sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

*Salam literasi, literasi untuk kesejahteraan.*

## DAFTAR PUSTAKA

<http://www.perpusnas.go.id>>transformasi perpustakaan berbasis inklusi soisal

<http://dinarpusda.grobongan.go.id>> transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Rencana Strategi DPK Provinsi Sulsel 2019-2023*, Makassar

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Laporan Kegiatan Bidang Perpustakaan*, Makassar